

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Penggunaan metode dalam penelitian adalah syarat mutlak untuk dapat melihat kedalaman dari sebuah permasalahan. Ketepatan penggunaan metode dalam penelitian merupakan cara atau alat untuk mencapai keberhasilan sebuah penelitian. Metode yang digunakan untuk mencapai keberhasilan adalah metode yang memiliki kesesuaian dengan masalah yang dihadapi. Pada dasarnya metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Menurut Surakhmad (1998: 131) bahwa “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif melalui tes karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sebagaimana menurut Arikunto (2006: 234) bahwa, “Studi deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

B. Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti memerlukan subjek yang akan diteliti yang diantaranya berupa populasi dan sampel.

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh objek penelitian dari objek yang diselidiki, yang dapat memberikan informasi atau fakta yang dihadapi. Sebagaimana menurut Sugiyono (2011: 80) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-

benda alam yang lain. Populasi penelitian adalah anggota ekstrakurikuler sepakbola SMAN 2 Ciamis yang berjumlah 25 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2009: 81) adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh karakteristik tersebut”.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu semua anggota ekstrakurikuler sepakbola SMAN 2 Ciamis yang berjumlah 25 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 120), “Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik populasi diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih, sehingga total sampling dalam penelitian ini adalah 25 orang.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka penulis membatasi berbagai istilah sebagai berikut:

1. Kondisi fisik. Sajoto (Imanudin, 2008: 66) menjelaskan bahwa “ Kondisi fisik merupakan persyaratan yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang atlet bahkan dapat dikatakan sebagai keperluan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi”
2. (Toho dan Ali, 2007: 2) mengatakan “Olahraga adalah segala aktifitas fisik yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan social”.
3. “Sepakbola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu berjumlah 11 orang, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan”. (Soejadi, 1979: 103)

4. Menurut Lutan (1986: 12) bahwa "Program ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intra dan ekstra kedua – duanya tak dapat dipisahkan. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan, pelengkap atau penguat kegiatan intra untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi peserta didik hingga mencapai taraf maksimal".
5. Mielke (2007: 1), "Teknik sepakbola yang harus dikuasai antara lain: menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), menyundul bola (*heading*), menimang bola (*juggling*), menghentikan bola (*trapping*), dan lemparan ke dalam (*throw-in*)"

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan alat ukur sebagai media pengumpulan data yang disebut instrumen. Menurut Sugiyono (2009: 102) menjelaskan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data-data empiris sebagaimana adanya. Data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah).

Untuk memperoleh informasi atau data suatu objek yang akan diukur perlu digunakan suatu alat yaitu berupa tes. Dimana menurut Suharsimi (1995: 51) menjelaskan "Tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan".

Tes dan pengukuran di setiap cabang olahraga satu dengan yang lainnya tentu berbeda, dikarenakan tes dan pengukuran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing cabang olahraga.

Tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kondisi fisik menurut Nurhasan (2008: 149-152) :

1. Lari 15 menit

Tujuan : Mengukur komponen daya tahan kardio vasculair.

Alat / fasilitas :

- a) Stop watch
- b) Peluit
- c) Balok-balok kecil (ukuran 4 x 4 cm)
- d) Lintasan /Track

Pelaksanaan :

Orang coba berdiri dibelakang garis start. Pada saat aba-aba “ya” diberikan, orang coba mulai berlari selam 15 menit, sampai pada waktu 15 menit berakhir dan peluit dibunyikan.

Skor : Jarak yang ditempuh oleh orang coba tersebut selama 15 menit, dicatat dalam satuan meter, untuk kemudian dimodifikasi menjadi skor sesuai dengan tabel yang tersedia.

2. Shuttle Run 6 x 10 meter

Tujuan : Mengukur kelincahan dan koordinasi.

Alat / fasilitas : Stopwatch dan bidang datar selebar maksimal 15 meter.

Pelaksanaan :

Orang coba berdiri dibelakang garis start dengan salah satu kaki diletakan di depan. Pada aba-aba “ya” diberikan, orang coba dengan segera secepat mungkin lari kedepan menuju garis akhir dan menyentuh garis tersebut, kemudian berputar lagi dan segera lari. Demikian seterusnya dilakukan dengan lari sebanyak 6 x 10 m. Orang coba diberi kesempatan melakukan tes tersebut sebanyak 2 (dua) kali.

Skor : Waktu terbaik dari dua kali kesempatan, yang dicatat sampai 1/10 detik.

3. Tes Lari Cepat (*Sprint*) 50 Meter

Adapun prosedur pelaksanaan pengukuran tes lari cepat (*sprint*) 50 meter adalah sebagai berikut :

Tujuan : Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan lari seseorang.

Alat / fasilitas :

- a) Lintasan lurus, rata dan tidak licin serta jarak antara garis start dan finish 15 meter
- b) Peluit
- c) Stop watch
- d) Bendera start

Pelaksanaan :

Testee berdiri dibelakang garis start dengan sikap berdiri, pada waktu diberi aba-aba “ya”, testi lari kedepan secepat mungkin untuk menempuh jarak 15 meter. Pada saat testee menyentuh / melewati garis finish, stop watch dihentikan.

Kesempatan lari diulang apabila :

- 1) Pelari mencuri start dan berlari diluar lintasan
- 2) Pelari terganggu oleh pelari lainnya

Skor :

Skor hasil tes yaitu waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 50 meter. Waktu di catat sampai persepuluh detik.

4. Push-ups

Tujuan : Mengukur komponen daya tahan otot lengan dan bahu.

Alat / fasilitas : Bidang yang datar

Pelaksanaan :

Orang coba berbaring dengan sikap telungkup, kedua tangan dilipat di kedua samping badan. Kedua tangan menekan lantai dan diluruskan, sehingga badan terangkat, sedangkan sikap badan dan tungkai merupakan garis lurus.

Setelah itu diturunkan badan dengan cara membengkokkan lengan pada siku, sehingga badan menyentuh lantai. Lakukan gerakan tersebut secara berulang-ulang dan konstan sampai orang coba tak dapat mengangkat badannya lagi.

Skor :

Jumlah gerakan push-ups yang benar, yang dapat dilakukan orang tersebut.

5. Vertical Jump

Tujuan : Mengukur komponen power otot tungkai.

Alat / fasilitas :

Pelaksanaan :

Orang coba berdiri menghadap dinding dengan salah satu lengan diluruskan ke atas. Lalu dicatat tinggi jangkauan tersebut. Kemudian orang coba berdiri dengan bagian samping tubuhnya ke arah tembok, dan salah satu lengan yang terdekat dengan tembok lurus ke atas, kemudian dia mengambil sikap jongkok sehingga lututnya membentuk sudut 45 derajat.

Setelah itu orang coba berusaha melompat ke atas setinggi mungkin. Pada saat titik tertinggi dan lompatan itu, ia segera menyentuhkan ujung jari dai salah satu tangannya pada papan ukuran kemudian mendarat dengan kedua kaki. Orang coba diberi kesempatan sebanyak 3 (tiga) kali percobaan.

Skor : Selisih yang terbesar antara tinggi jangkauan sesudah melompat dengan tinggi jangkauan sebelum melompat, dari tiga kali percobaan. Tinggi jangkauan yang diukur dalam satuan cm.

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan gerak dasar bermain Sepak bola menurut Nurhasan (2001: 157-163) adalah sebagai berikut :

1. Tes Sepak dan Tahan Bola (*Passing dan Stopping*)

Tujuan :Mengukur keterampilan menyepak dan menahan bola.

Alat yang digunakan :

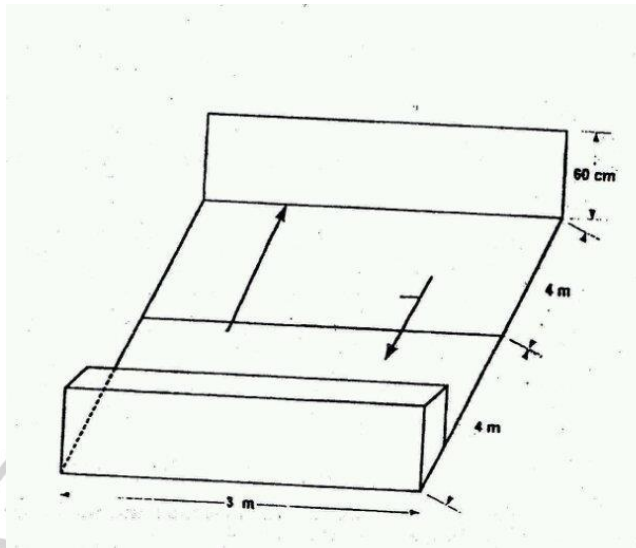
- 1) Bola
- 2) Stop watch
- 3) Bangku swedia 4 buah atau papan ukuran 3m x 60 cm sebanyak 2 buah
- 4) Kapur

Petunjuk pelaksanaan :

- 1) Testi berdiri dibelakang garis tembak yang berjarak 4 meter dari sasaran atau papan dengan posisi kaki kanan atau kaki kiri siap menembak sesuai dengan kebiasaan pemain.
- 2) Pada aba-aba “ya”, testi mulai menyepak bola kesasaran, pantulannya ditahan kembali dengan kaki dibelakng garis tembak.
- 3) Lakukan tugas ini secara bergantian dengan kaki kiri dan kanan selama 30 detik
- 4) Apabila bola keluar dari daerah sepak, maka testi menggunakan bola cadangan yang telah disediakan.
- 5) Gerakan tersebut dinyatakan gagal apabila :
 - (1) Bola ditahan atau disepak didepan garis sepak pada setiap kali tugas menyepak bola.
 - (2) Bola ditahan dan disepak hanya dengan satu kaki saja.

Skor :

Jumlah menyepak dan menahan bola secara sah selama 30 detik. Hitungan 1, diperoleh dari satu kali kegiatan menendang dan menahan bola.



Gambar 3.1 Diagram lapangan tes sepak tahan bola

2. Tes Memainkan Bola dengan Kepala (*Heading*)

Tujuan :Mengukur keterampilan menyundul dan mengontrol bola dengan kepala

Alat yang digunakan :

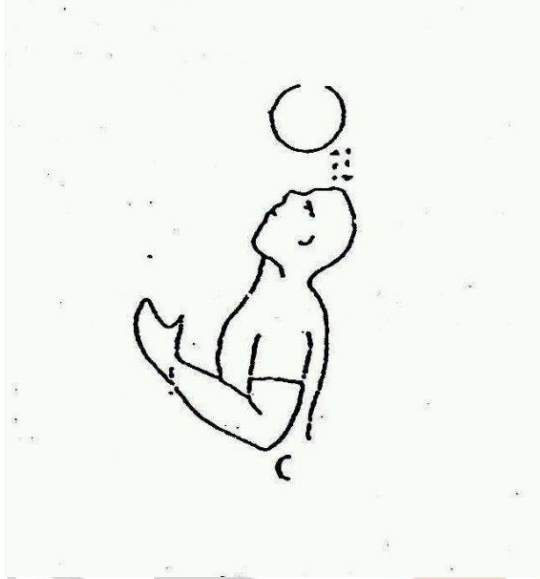
- a. Bola
- b. Stop watch

Petunjuk pelaksanaan :

- a. Pada aba-aba “siap”, testi berdiri bebas dengan bola berada pada penguasaan tangannya.
- b. Pada aba-aba “ya”, testi melempar bola keatas kepalanya dan kemudian memainkan bola tersebut dengan bagian dahi.
- c. Lakukan tugas gerak ini di tempat selama 30 detik.
- d. Apabila bola tersebut jatuh maka testi mengambil bola itu dan memainkannya kembali ditempat bola tersebut diambil.
- e. Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila :
 - 1) Testi memainkan bola tidak dengan dahi.
 - 2) Dalam memainkan bola testi berpindah-pindah tempat.

Skor :

Skor adalah jumlah bola yang dimainkan dengan dahi yang benar (sah) selama 30 detik.



Gambar 3.2 Tes memainkan bola dengan kepala

3. Tes Menggiring Bola (*Dribbling*)

Tujuan :Mengukur keterampilan menggiring bola dengan kaki secara cepat disertai perubahan arah

Alat yang digunakan :

- a. Bola
- b. Stop watch
- c. 6 buah rintangan (kerucut)
- d. Kapur

Petunjuk pelaksanaan :

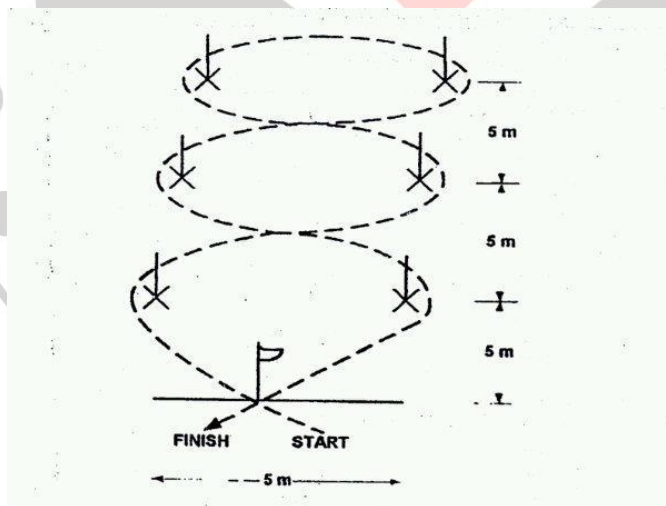
- a. Pada aba-aba “siap”, testi berdiri di belakang garis start dengan bola dalam penguasaan kakinya.
- b. Pada aba-aba “ya”, testi mulai menggiring bola kearah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju rintangan berikutnya sesuai

dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai ia melewati garis finish.

- c. Bila salah arah dalam menggiring bola ia harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki di tempat kesalahan terjadi dan selama itu pula stop watch tetap berjalan.
- d. Bola digiring oleh kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian, atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.
- e. Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila :
 - 1) Testi menggiring bola hanya dengan menggunakan satu kaki saja
 - 2) Testi menggiring bola tidak sesuai dengan arah panah
 - 3) Testi menggunakan anggota badan lainnya selain kaki, untuk menggiring bola

Skor :

Waktu yang ditempuh oleh testi dari mulai aba-aba “ya” sampai ia melewati garis finish. Waktu dicatat sampai persepuluh detik.



Gambar 3.3 Diagram lapangan tes menggiring bola

4. Tes Menembak / Menendang Bola ke Sasaran (*Shooting*)

Arief Sabar Mulyana, 2013

Analisis Kondisi Fisik Dan Teknik Dasar Sepak Bola Ekstrakurikuler Sepak Bola SMAN 2 Ciamis
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan :Mengukur keterampilan menembak bola yang cepat dan tepat kearah sasaran gantung.

Alat yang digunakan :

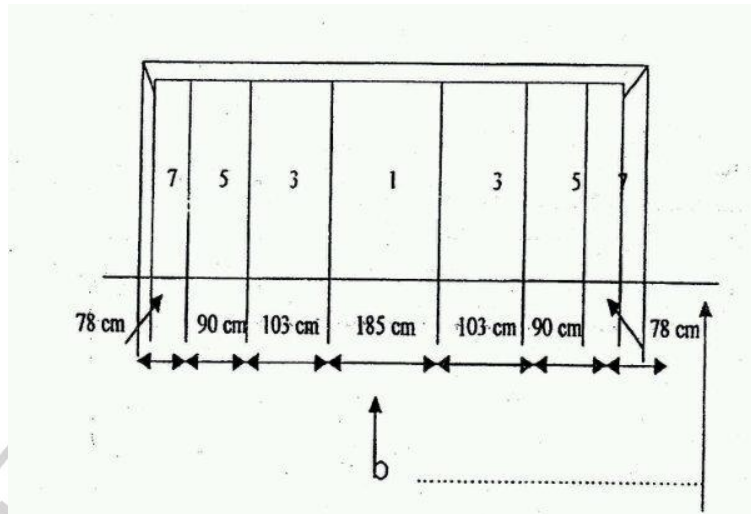
- a. Bola
- b. Stop watch
- c. Gawang
- d. Nomor-nomor
- e. Tali

Petunjuk pelaksanaan :

- a. Testi berdiri dibelakang bola yang diletakan pada sebuah titik yang berjarak 16.5 meter didepan gawang/sasaran.
- b. Pada saat kaki testi mulai menendang bola, maka stop watch dijalankan dan berhenti saat bola mengenai sasaran.
- c. Testi diberi 3 (tiga) kali kesempatan.
- d. Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila :
 - 1) Bola keluar dari daerah sasaran
 - 2) Menempatkan bola tidak pada jarak 16,5 meter dari sasaran

Skor :

- a. Jumlah skor dan waktu yang ditempuh bola pada sasaran dalam tiga kali kesempatan.
- b. Bila bola hasil tendangan bola mengenai tali atau garis pemisah skor pada sasaran, maka diambil skor terbesar dari kedua sasaran tersebut.



Gambar 3.4 Diagram lapangan tes menembak bola ke sasaran

E. Penilaian Kemampuan Kondisi Fisik

Kriteria penilaian yang akan digunakan mengacu pada norma-norma yang telah dipakai untuk memberikan nilai-nilai dari setiap skor butir-butir, dengan kategori (1) baik sekali, (2) baik, (3) sedang, (4) kurang, (5) kurang sekali.

Konversi nilai dari setiap kategori komponen kondisi fisik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Konversi Nilai Kategori Kondisi Fisik

Kategori	Konversi Nilai
Sempurna	10
Baik Sekali	8
Baik	6
Cukup	4
Kurang	2

Untuk menentukan nilai secara keseluruhan kondisi fisik dilakukan dengan cara:

1. Menjumlahkan konversi nilai skor dari setiap komponen kondisi fisik atlet tersebut.

2. Hasil jumlah tersebut dalam butir di atas dibagi dengan banyaknya komponen fisik dasar dari cabang olah raga yang bersangkutan.
3. Hasil ini kemudian dinotasikan ke dalam tabel kategori status kondisi fisik atlet seperti tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Norma Kondisi Fisik

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1	9,6 – 10	Sempurna
2	8,0 – 9,5	Baik Sekali
3	6,0 – 7,9	Baik
4	4,0 – 5,9	Cukup
5	2,0 – 3,9	Kurang

Tabel 3.3 Contoh Penilaian

Komponen Fisik	Teknik Pengukuran	Hasil	Kategori	Konversi Nilai
1. Daya Tahan Umum	Lari 15 menit	47	K	2
2. Kelincahan	Shuttle run	17,66	K	2
3. Daya Tahan Otot	Push up	14	C	4
4. Speed	Lari 50 meter	7,79	C	4
5. Power	Vertikal jump	55	B	6
Total Konversi Nilai				18

Nilai Kondisi Fisik = Total konversi nilai dibagi jumlah komponen fisik yang di test kan

$$\text{Nilai Kondisi Fisik} = 18/5 = 3,6$$

Hasil ini kemudian dinotasikan ke dalam Tabel Kondisi Fisik.

Tabel 3.4 Nilai Tes Kondisi Fisik

No.	Komponen	Teknik Pengukuran	Kategori				
			Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali	Sempurna
1	Kekuatan - Otot lengan dan bahu - Otot punggung - Otot tungkai	Hand Dynamometer	23 - 29	30 - 36	37 - 43	44 - 50	>= 51
		Back Dynamometer	59 - 79,5	80 - 100,5	101 - 122	122,5 - 143	>= 143,5
		Leg Dynamometer	77 - 145	146 - 214	215 - 282	>= 283	
2	Daya Tahan Otot - Otot perut - Otot lengan - Otot tungkai	Sit-ups	20 - 29	30 - 49	50 - 69	70 - 89	>= 90
		Push-ups	4 - 11	12 - 19	20 - 28	29 - 37	>= 38
		Squat Jumps	4 - 24	25 - 45	46 - 66	67 - 87	>= 88
3	Speed	Lari 50 meter	9 - 8	7,9 - 6,9	6,8 - 5,6	5,7 - 4,7	<=4,5
4	Kelincahan	Shuttle run	17,7 - 17,2	17,1 - 16,7	16,6 - 16,1	16 - 15,6	<=15,5
5	Fleksibilitas	Flexometer	1 - 5	6 - 11	12 - 17	18 - 23	>= 24
6	Power - Otot tungkai	Vertical Jumps	38 - 45	48 - 52	53 - 61	62 - 69	>= 70
7	Daya tahan umum (Cardiovascular)	a. Lari 15 menit	<= 49	50 - 52	53 - 55	56 - 58	>= 59
		b. Lari Multy tahap	<= 36	37 - 47	48 - 57	58 - 74	>= 75

F. Penilaian Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola

Instrumen Tes Keterampilan Gerak Dasar Sepak Bola :

1. Tes Sepak dan Tahan Bola (*Passing* dan *Stopping*) :

Tabel 3.5 Tes Sepak dan Tahan Bola (*Passing* dan *Stopping*)

Kategori	Deskripsi Kemampuan	Nilai
Baik	a) Bola disepak dan ditahan di belakang garis tembak b) Bola disepak dan ditahan secara bergantian antara kaki kanan dan kiri secara berurutan c) Menyepak dan menahan bola selama 30 detik sebanyak 20 kali atau lebih	3
Sedang	a) Bola disepak dan ditahan tepat di garis tembak b) Bola disepak dan ditahan dengan kaki kanan dan kiri dengan tidak berurutan c) Menyepak dan menahan bola selama 30 detik sebanyak 11-19 kali	2
Kurang	a) Bola disepak dan ditahan di depan garis sepak pada setiap kali tugas menyepak bola b) Bola disepak dan ditahan hanya dengan satu kaki saja c) Menyepak dan menahan bola selama 30 detik kurang dari 10 kali	1

2. Tes Memainkan Bola dengan Kepala (*Heading*) :

Tabel 3.6 Tes Memainkan Bola dengan Kepala (*Heading*)

Kategori	Deskripsi Kemampuan	Nilai
Baik	a) Memainkan bola dengan kepala selama 30 detik sebanyak 25 kali atau lebih b) Dalam memainkan bola tidak berpindah tempat dari daerahnya	3

Sedang	a) Memainkan bola dengan kepala selama 30 detik sebanyak 11-24 kali b) Dalam memainkan bola sedikit berpindah tempat dari daerahnya	2
Kurang	a) Memainkan bola dengan kepala selama 30 detik kurang dari 10 kali b) Dalam memainkan bola selalu berpindah-pindah tempat dari daerahnya	1

3. Tes Menggiring Bola (*Dribbling*) :

Tabel 3.7 Tes Menggiring Bola (*Dribbling*)

Kategori	Deskripsi Kemampuan	Nilai
Baik	a) Menggiring bola dengan menggunakan dua kaki secara berturut-turut dan terus menerus b) Menggiring bola sesuai dengan arah yang ditentukan c) Menggiring bola dengan waktu kurang dari 19 detik	3
Sedang	a) Menggiring bola dengan menggunakan dua kaki tidak dengan berurutan dan tidak terus menerus b) Menggiring bola sesuai arah tetapi jauh dari rintangan c) Menggiring bola dengan waktu 20 detik – 24 detik	2
Kurang	a) Menggiring bola hanya dengan menggunakan satu kaki saja b) Menggiring bola tidak sesuai dengan arah yang ditentukan c) Menggunakan anggota badan lainnya selain kaki untuk menggiring bola d) Menggiring bola dengan waktu lebih dari 25 detik	1

4. Tes Menembak / Menendang Bola ke Sasaran (*Shooting*) :

Tabel 3.8 Tes Menembak / Menendang Bola ke Sasaran (*Shooting*)

Kategori	Deskripsi Kemampuan	Nilai
Baik	a) Bola mengenai sasaran no.5 dan no.7 b) Menempatkan bola pada jarak 16,5 meter dari sasaran, tepat di depan mistar gawang c) Berhasil menembak bola ke sasaran sebanyak 3 kali atau 2 kali dari 3 kali kesempatan yang diberikan d) Kecepatan menembak dengan waktu kurang dari 1-2 detik	3
Sedang	a) Bola mengenai sasaran no.3 dan no.1 b) Menempatkan bola pada jarak 16,5 meter dari sasaran, tidak lurus atau sedikit melenceng dari mistar gawang c) Berhasil menembak bola ke sasaran sebanyak 1 kali dari 3 kali kesempatan yang diberikan d) Kecepatan menembak dengan waktu 3-4 detik	2
Kurang	a) Menempatkan bola pada jarak 16,5 meter dari sasaran b) Tidak berhasil menembak bola ke sasaran pada 3 kali kesempatan yang diberikan c) Kecepatan menembak dengan waktu lebih dari 5 detik	1

Sumber : *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*, 1984. Sukatamsi, dan *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*, 2001. Nurhasan.

Keterangan:

3 : Baik

2 : Sedang

1 : Kurang

G. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di lapangan sepakbola bulldozer Kecamatan Ciamis. Lama penelitian yang dilakukan yaitu selama 2 hari.

Dengan jadwal tes kondisi fisik dan teknik dasar sepakbola sebagai berikut

:

Tabel 3.9 Jadwal Tes Kondisi Fisik dan Teknik Dasar Sepakbola

No	Tes Teknik Dasar Sepakbola	Tes Kondisi Fisik	Lokasi
1	Hari Rabu, pukul 16.00-17.30	Hari Kamis, pukul 16.00-17.30	Lapangan Sepakbola Buldozer

H. Teknik Pengolahan Data

Analisis data atau penggolongan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya terdapat dua jenis analisa data yang dikatakan Sutrisno Hadi (1981: 221), bahwa “dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis yaitu analisis statistik dan non statistic”.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan statistik menggunakan analisis deskriptif prosentase menggunakan SPSS 16.